

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Atletik adalah cabang olahraga dimana gerakan-gerakan yang ada di dalam atletik seperti : lari, loncat, lompat, dan lempar. Sebagian besar ada pada olahraga lainnya, sehingga tak heran pemerintah menetapkan cabang olahraga atletik sebagai pembahasan di dalam mata pelajaran di bidang study sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai

pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat, cabang Atletik Sebagian besar ada pada olahraga lainnya, sehingga tak heran pemerintah menetapkan cabang olahraga atletik sebagai pembahasan di dalam mata pelajaran di bidang study sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Upaya untuk mengembangkan potensi anak dalam kemampuan lompat jauh dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, juga dapat melalui kegiatan olahraga pilihan yang di terapkan di sekolah-sekolah. Lompat jauh yang di terapkan dalam pendidikan jasmani harus dapat di arahkan dengan baik, serta di bombing dengan baik agar dapat bermanfaat dalam usaha mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pengembangan dan kondisi fisik dan olahraga di fokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yakni di sesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik, karena bentuk-bentuk pembelajaran yang di sesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, khususnya untuk kemampuan lompat jauh yang pembelajarannya kurang maksimal dilakukan oleh siswa di sekolah.

Hasil observasi dalam penelitian kemampuan lompat jauh yang dilakukan akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam mata pelajaran penjasorkes kelas VIII khususnya cabang atletik materi yang diajarkan disekolah adalah lompat jauh.

Masalah ini sangat berdekatan dengan tugas pokok guru pendidikan jasmani dalam mendidik, mengajar dan melatih siswa agar mereka dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Agar guru pendidikan jasmani efektif dalam melaksanakan tugasnya, Maka guru harus berupaya mencari dan mencoba dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan bentuk-bentuk gerak yang berdasar pada tahap-tahap perkembangan karakteristik siswa.

Sehubungan dengan ini, menurut pengamatan penulis bahwa kelemahan dalam pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kabila umumnya terdapat pada penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam penelitian model

seperti yang di maksudkan di atas mengakibatkan tugas gerak di atas yang diberikan kepada siswa tidak berdampak positif terhadap pengembangan dan penguasaan keterampilan dalam kemampuan lompat jauh.

Sehubungan hal tersebut di atas, kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran lompat jauh di Smp Negeri 1 Kabila, pada kemampuan lompat jauh para siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukannya, yang akhirnya secara menyeluruh siswa kurang optimal. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman bagi sebagian guru pendidikan jasmani akan pentingnya penerapan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa kurang memahami dan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran.

Hal-hal yang telah di uraikan di atas di sebabkan kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran dari guru pendidikan jasmani atau kurang kemauan peserta didik terhadap pelajaran yang bersangkutan, atau guru pendidikan jasmani kurang memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Keadaan ini jika di biarkan berlarut-larut tanpa upaya pemecahannya, maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Mengingat kondisi di atas, maka model yang mungkin tepat di terapkan dalam pembelajaran lompat jauh terkait dengan hasil kemampuan siswa dalam lompat jauh adalah model cooperative. Melalui pembelajaran kooperatif para siswa akan belajar dalam kelompok. Keberadaannya di dalam kelompok akan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar dan dengan keberadaannya di dalam kelompok itu pula akan memberikan pengalaman yang berarti akan perlunya kerja sama.

Dalam pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam metode yang dapat di terapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian metode atau tipe kooperatif yang akan di terapkan dalam penelitian yang bertujuan terdapat hasil belajar siswa pada cabang olahraga atletik dalam lompat jauh yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa sekolah SMP Negeri 1 Kabila khususnya kelas VIII memiliki keinginan yang berat untuk belajar lompat jauh. Akan tetapi keterampilan dan pemahaman siswa terhadap lompat jauh masih kurang.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan formulasi judul “pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan lompat jauh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kabila.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

- 1) Kurangnya keterampilan dan penguasaan siswa pada kemampuan lompat jauh sehingga menyebabkan hasil belajar belajar siswa tdk maksimal.
- 2) Kurang tepatnya pemilihan metode mengajar atau model pembelajaran dari guru pendidikan jasmani.
- 3) Kurangnya kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang bersangkutan karena pelaksanaan metode atau pembelajaran yang kurang efektif dan kurang maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dapat mempengaruhi kemampuan lompat jauh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk “mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan lompat jauh siswa kelas VIII Smp Negeri 1 Kabila”.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi acuan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi sekolah

- a) Dapat menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran permainan lompat jauh.
- b) Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam mengajarkan teknik lompat jauh di sekolah.
- c) Sebagai bahan pelajaran kepada sekolah dalam memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga lompat jauh.

#### 2) Bagi guru

- a) Guru memiliki variasi dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penjasokes di sekolah.
- b) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan agar siswa lebih mudah menguasai teknik lompat jauh.
- c) Guru memahami perbedaan hasil belajar siswa pada cabang olahraga lompat jauh melalui *kooperatif tipe jigsaw*.

#### 3) Bagi siswa

- a) Timbul usaha siswa untuk mengembangkan keterampilan lompat jauh.
- b) Siswa berkembang kemampuan daya berpikirnya tentang pentingnya penerapan model pembelajaran *kooperatif* untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam kemampuan lompat jauh.
- c) Siswa termotivasi untuk belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara lebih baik.

d) Dengan mengetahui hasil belajar kemampuan lompat jauh dan sadar akan pentingnya model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* diterapkan maka mereka akan tertarik dan belajar dengan serius hingga hasil belajar mereka lebih baik.

4) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni mendapatkan pengalaman berharga yang merupakan latihan berpikir yang bertindak secara alamiah guna meningkatkan mutu pembelajaran penjas orkes mengenai model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap hasil kemampuan lompat jauh.